

PEMBUATAN PLANG JALAN DAN PENAMBAHAN PAPAN NAMA GAPURA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN IDENTITAS DAN AKSEbilitAS DI KAMPUNG MANDIRI JAYA

ABU BAKAR

abubakarqueen@gmail.com

Zainal Arifin

Zainalarifin9640@gmail.com

Rochmatullah

Rochmatullah458@gmail.com

Aris Siletty

Arisjordan328@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

JL.Hasanuddin, Timika, 99910, Papua Tengah, Indonesia

ABSTRACT

Village Mandiri Jaya is located in Wania District in Mimika regency which faces limited means of identity and information from the public in the form of road signs and gate signboards. This condition causes low accessibility of the community and navigation difficulties for newcomers as well as the weak image of the village as a regional identity. Through the kuliah Kerja Nyata (KKN) program which focuses on community service, STIE Jambatan Bulan Timika students together with the village and local residents carry out activities to make road signs at strategic points and add signage to the Village Gate. The method of activity used is field observation to identify problems, discussion and coordination with the village and the community, training and technical briefing, implementation of mutual cooperation with the village and the community, up to the evaluation and reporting stage. The results of the activity showed an increase in village identity, ease of access, and regularity of space. In addition to producing physical outputs in the form of road signs and gate signage, this program also provides a social impact in the form of increased participation and a sense of community ownership of the environment. This activity proves that collaboration between universities, village parties, and community members can strengthen the identity of the region and become a model for sustainable service.

Keywords: road sign, gate signboard, village identity, accessibility, community service.

ABSTRAK

Kampung Mandiri Jaya terletak di Distrik Wania di Kabupaten Mimika yang menghadapi keterbatasan sarana identitas dan informasi dari publik berupa plang jalan dan papan nama gapura. Kondisi ini menyebabkan rendahnya aksesibilitas Masyarakat dan kesulitan navigasi bagi pendatang baru serta lemahnya citra kampung sebagai identitas wilayah. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pengabdian kepada

masyarakat, mahasiswa STIE Jambatan Bulan Timika bersama pihak desa dan warga masyarakat setempat melaksanakan kegiatan pembuatan plang jalan di titik strategis serta penambahan papan nama pada gapura kampung. Metode kegiatan yang dipakai Adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi masalah-masalah, diskusi dan koordinasi dengan pihak desa dan warga masyarakat, pelatihan serta pembekalan teknis, pelaksanaan gotong royong bersama desa dan warga masyarakat, hingga tahap evaluasi dan pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan identitas kampung, kemudahan akses, serta keteraturan ruang. Selain menghasilkan luaran fisik berupa plang jalan dan papan nama gapura, program ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pihak desa, dan warga masyarakat dapat memperkuat identitas wilayah serta menjadi model untuk pengabdian yang berkelanjutan.

Kata kunci: plang jalan, papan nama gapura, identitas kampung, aksesibilitas, pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kampung Mandiri Jaya merupakan salah satu kampung di Distrik Wania, Kabupaten Mimika, Papua Tengah. Seiring meningkatnya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, kebutuhan akan sarana identitas dan informasi publik menjadi semakin penting. Namun, hingga saat ini kampung tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas penunjuk jalan serta papan nama gapura. Tidak adanya plang jalan membuat masyarakat luar maupun tamu yang berkunjung kesulitan menemukan lokasi penting, seperti balai desa, jalan utama, maupun rumah warga. Hal ini sejalan dengan penelitian Universitas Riau (2022) yang menegaskan bahwa plang nama jalan berperan penting dalam mempermudah navigasi dan meningkatkan keteraturan ruang desa.

Selain itu, gapura sebagai simbol identitas wilayah juga belum dilengkapi papan nama yang jelas. Kondisi ini mengakibatkan identitas Kampung Mandiri Jaya kurang menonjol, sehingga berdampak pada rendahnya citra dan pengenalan kampung oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung dari luar daerah. Padahal, menurut Solberg (2022), papan nama dan signage bukan sekadar penunjuk lokasi, tetapi juga bagian dari branding komunitas yang dapat menumbuhkan kesan positif bagi pendatang. Hal yang sama ditegaskan oleh Catya, Marsudi, & Aryanto (2025) yang menjelaskan bahwa sistem rambu dan papan informasi memiliki peran penting dalam komunikasi publik serta memperkuat identitas komunitas.

Keterbatasan sarana identitas kampung ini juga dapat berpengaruh terhadap rasa kebersamaan masyarakat. Menurut Shetunyenga (2024), partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan akan lebih kuat jika didukung oleh simbol identitas bersama, salah satunya melalui infrastruktur sederhana seperti plang jalan dan papan nama gapura. Dengan adanya papan nama, masyarakat memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap lingkungannya, sementara bagi pendatang, keberadaan papan informasi memberikan kemudahan orientasi sekaligus citra positif tentang kampung.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan plang jalan dan papan nama gapura bukan sekadar kebutuhan fisik, melainkan juga kebutuhan sosial dan

kultural yang berperan dalam memperkuat identitas, meningkatkan keteraturan ruang, serta mendukung komunikasi publik di Kampung Mandiri Jaya.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Kampung Mandiri Jaya, Distrik Wania, Kabupaten Mimika, Papua Tengah, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Permasalahan ini berkaitan dengan keterbatasan sarana informasi dan identitas kampung, yang berdampak pada aksesibilitas, komunikasi publik, serta citra kampung di mata masyarakat maupun pengunjung dari luar.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Lokasi
1	Tidak adanya plang jalan yang menjadi penunjuk arah ke lokasi penting kampung	Kampung Mandiri jaya Distrik Wania, Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah.
2	Memperbaiki dan menambahkan papan nama gapura kampung yang menjadi identitas wilayah	Kampung Mandiri jaya Distrik Wania, Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode kegiatan

Metode pelaksanaan program KKN ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, aparat kampung, dan masyarakat secara langsung. Pendekatan partisipatif dipilih agar perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan tidak hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa, tetapi juga menjadi bagian dari kepedulian bersama. Dalam pelaksanaan, digunakan metode:

1. Observasi Lapangan

Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi Kampung Mandiri Jaya untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada.

2. Diskusi dan Koordinasi

Mahasiswa berkoordinasi dengan aparat desa, dosen pembimbing lapangan, serta masyarakat untuk merumuskan solusi yang sesuai kebutuhan.

3. Pelatihan dan Pembekalan

Sebelum pelaksanaan, mahasiswa mendapatkan arahan teknis dan pembekalan terkait prosedur penggerjaan, penggunaan alat, serta pembagian tugas.

4. Implementasi Program

Kegiatan utama berupa pembuatan plang jalan dan papan nama gapura dilakukan secara gotong royong oleh mahasiswa dan masyarakat, mulai dari pembelian bahan, penggerjaan, hingga pemasangan.

5. Evaluasi dan Monitoring

Dilakukan pengecekan hasil kegiatan untuk memastikan keberfungsiplang dan papan nama serta melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan.

6. Pelaporan dan Publikasi

Hasil kegiatan disusun dalam bentuk laporan resmi untuk kampus dan dokumentasi publikasi agar dapat dijadikan referensi program selanjutnya.

Tahapan Kegiatan

1. Plang jalan
 - a. Pembelian kayu dan papan
 - b. Pengecatan pada kayu dan papan
 - c. Pemasangan di 2 titik lokasi yaitu pada saat masuk jalan kampung dan arah penunjuk balai desa.
2. Papan nama gapura
 - a. Pembelian besi,seng plat dan paku klaim.
 - b. Las besi, klaim besi plat pada besi, pembuatan huruf nama gapura menggunakan seng plat.
 - c. Pemasangan papan nama di gapura

tahapan analisis kebutuhan

1. Plang jalan
 - a. Kayu
 - b. Papan
 - c. Cat
 - d. Kuas
 - e. Paku
2. Papan nama gapura
 - a. Besi
 - b. Seng plat
 - c. Paku prifet
 - d. Kawat las
 - e. Cat besi
 - f. Baut
 - g. Ring

Tahapan Persiapan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan mulai dari pembekalan, dan penempatan.

1. Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengarahan kepada setiap mahasiswa dalam kegiatan proker disetiap masing masing posko.
2. Penempatan

Awal dari program ini yakni melakukan koordinasi dengan Dosen Pendamping Lapangan untuk turun langsung ke tempat Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata.

Rancangan Evaluasi

1. Untuk mengukur tercapainya program perbaikan papan tulis maka akan dilihat pada jenis kegiatan perbaikan papan tulis dan sekitarnya. Program yang telah dijalankan tersebut akan dikatakan berhasil jika setiap kegiatan tercapai secara keseluruhan.
2. Untuk mengukur tercapainya program plang jalan dan penambahan papan nama gapura maka akan dilihat pada jenis kegiatan pembersihan kursi dan sekitarnya. Program yang telah dijalankan tersebut akan dikatakan berhasil jika setiap kegiatan tercapai secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 5 hari, dimulai dengan observasi lapangan hingga tahap pelaporan. Rangkaian pelaksanaan meliputi:

1. Observasi Lapangan (29 Juli 2025)

Mahasiswa bersama dosen pembimbing melakukan kunjungan awal ke Kampung Mandiri Jaya untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu belum adanya plang jalan dan papan nama pada gapura kampung.

2. Analisis Kebutuhan (29 Juli 2025)

Tim menyusun daftar kebutuhan material, termasuk kayu, papan, cat, paku, seng plat, besi, dan kawat las. Pada tahap ini juga dilakukan dokumentasi awal untuk mencatat kondisi kampung sebelum adanya intervensi.

3. Pelaksanaan Kegiatan (30 Juli – 1 Agustus 2025)

a) Pembuatan Plang Jalan

Meliputi pemotongan kayu, pengecatan papan, penulisan nama jalan, dan pemasangan di dua titik strategis, yaitu pintu masuk kampung dan arah menuju balai desa.

b) Pembuatan Papan Nama Gapura

Proses dilakukan melalui pemotongan dan pengelasan besi sebagai rangka, pembentukan huruf dari seng plat, pengecatan, serta pemasangan di bagian tengah atas gapura.

c) Gotong Royong dan Partisipasi Masyarakat

Mahasiswa bekerja bersama masyarakat untuk mempercepat proses penggeraan, sementara aparat kampung memberikan dukungan izin lokasi dan pengawasan.

4. Pelaporan (8 September 2025)

Setelah kegiatan selesai, disusun laporan akhir yang berisi hasil kegiatan, dokumentasi, serta evaluasi program. Laporan ini didiskusikan dalam rapat kecil dengan teman-teman sebagai bentuk transparansi hasil kegiatan.

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Durasi
1	Tahap Observasi	29 Juli 2025	1 Hari
2	Tahapan Analisis Kebutuhan	29 Juli 2025	1 Hari
3	Tahap Pelaksanaan Kegiatan	30 Juli – 1 Agustus 2025	3 Hari

4	Pelaporan	8-Sep-25	1 Hari
---	-----------	----------	--------

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan melalui observasi langsung di Kampung Mandiri Jaya, Distrik Wania, Kabupaten Mimika, yaitu tidak adanya plang jalan serta papan nama pada gapura kampung. Setelah itu, kelompok mahasiswa melakukan analisis kebutuhan dengan menyusun daftar material yang diperlukan, seperti kayu, papan, besi, seng plat, cat, serta peralatan pendukung. Tahap persiapan dilakukan dengan mengikuti pembekalan bersama dosen pembimbing untuk memperoleh arahan teknis pelaksanaan program, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama aparat kampung mengenai izin lokasi pemasangan serta pembagian tugas antaranggota kelompok. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada dua program utama, yaitu pembuatan plang jalan dan papan nama gapura. Pembuatan plang jalan dilakukan melalui pembelian kayu dan papan, pengecatan, penulisan nama jalan, serta pemasangan di dua titik strategis, yaitu pintu masuk jalan kampung dan arah menuju balai desa. Sementara itu, pembuatan papan nama gapura dilaksanakan melalui pemotongan dan pengelasan rangka besi, pembuatan huruf dari seng plat, pengecatan, serta pemasangan pada bagian tengah atas gapura kampung.

Agar kegiatan berjalan terarah, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja, yakni tim pembelian bahan, tim penggerjaan, dan tim dokumentasi. Setiap tim diberikan prosedur kerja yang jelas, seperti pengecatan papan sebelum penulisan nama jalan, pemasangan papan pada tiang kayu dengan paku, serta pengelasan huruf pada rangka besi sebelum dicat dan dipasang di gapura. Seluruh peserta juga diingatkan untuk memperhatikan aspek keselamatan saat menggunakan peralatan tajam dan mesin las. Dalam proses pemasangan, masyarakat turut dilibatkan agar papan nama lebih kokoh dan terpasang sesuai kebutuhan lapangan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi dengan meninjau kembali hasil pemasangan untuk memastikan plang dan papan nama dapat terbaca jelas dan bermanfaat bagi masyarakat maupun pengunjung kampung.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan plang jalan dan penambahan papan nama gapura di Kampung Mandiri Jaya merupakan bentuk implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan identitas dan aksesibilitas kampung melalui pemasangan plang jalan di dua titik strategis serta papan nama pada gapura. Hal ini sejalan dengan pandangan Catya, Marsudi, dan Aryanto (2025) yang menekankan bahwa sistem rambu dan papan informasi berperan penting dalam komunikasi publik serta memperkuat identitas komunitas. Dengan adanya plang dan papan nama, masyarakat maupun pendatang lebih mudah mengenali lokasi, sehingga dapat mendukung keteraturan ruang dan citra kampung.

Dari sisi evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap mahasiswa peserta KKN. Mereka memperoleh pengalaman praktik lapangan dalam mengidentifikasi masalah, menyusun solusi, serta mengelola kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat. Hal ini selaras dengan teori partisipasi masyarakat menurut Shetunyenga (2024) yang menyatakan bahwa pelibatan komunitas dalam pembangunan pedesaan meningkatkan

rasa kepemilikan dan keberlanjutan hasil pembangunan. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa belajar mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan keterampilan sosial, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap pembangunan daerah. Lebih jauh, evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga pendekatan. Pertama, evaluasi proses yang menilai keterlibatan mahasiswa, aparat kampung, dan masyarakat dalam pelaksanaan, serta kesesuaian jadwal dengan rencana yang telah ditetapkan. Kedua, evaluasi hasil (output) yang memastikan plang jalan dan papan nama gapura terpasang dengan baik, kokoh, dan mudah terbaca sehingga berfungsi optimal sebagai sarana informasi. Ketiga, evaluasi dampak (outcome) yang mengukur sejauh mana keberadaan sarana ini meningkatkan kemudahan akses, memperkuat identitas kampung, serta menumbuhkan kepuasan masyarakat terhadap hasil program. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan luaran fisik, tetapi juga memberikan nilai sosial yang signifikan bagi warga maupun mahasiswa. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari pihak mitra, yakni aparat desa, masyarakat lokal, dan pihak kampus. Aparat kampung menyediakan izin lokasi, masyarakat berkontribusi dalam proses pemasangan, sementara pihak kampus memberikan bantuan dana serta pembimbingan akademik. Dukungan multi-pihak tersebut menjadikan kegiatan berjalan efektif, serta membuka peluang keberlanjutan melalui pemeliharaan rutin dan rencana penambahan fasilitas serupa pada lokasi lain.

Meskipun secara umum berjalan baik, terdapat beberapa hambatan yang dialami selama pelaksanaan. Pertama, keterbatasan waktu karena kegiatan harus diselesaikan dalam lima hari, sehingga penggerjaan harus dilakukan secara intensif. Kedua, faktor teknis seperti keterlambatan bahan material dan kendala cuaca hujan sempat menghambat proses pengecatan dan pemasangan. Ketiga, keterbatasan peralatan mengharuskan mahasiswa bekerja secara bergantian dalam penggerjaan las dan pemasangan. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antaranggota kelompok, bantuan masyarakat, serta fleksibilitas dalam pembagian tugas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kerja sama antara perguruan tinggi, aparat kampung, dan masyarakat dapat menghasilkan luaran yang bermanfaat, bukan hanya berupa sarana fisik tetapi juga peningkatan kapasitas sosial mahasiswa dan masyarakat. Dengan pemeliharaan dan penguatan kolaborasi, program ini berpotensi menjadi model kegiatan pengabdian berkelanjutan di wilayah lain.

Kesimpulan

Kegiatan pembuatan plang jalan dan penambahan papan nama gapura di Kampung Mandiri Jaya, Distrik Wania, Kabupaten Mimika telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang disusun. Melalui tahapan observasi, analisis kebutuhan, persiapan, hingga pelaksanaan, mahasiswa bersama masyarakat berhasil menghadirkan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada di kampung. Hasil kegiatan berupa pemasangan plang jalan di dua titik strategis serta papan nama pada gapura telah memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam hal kemudahan akses, arah, serta identitas kampung. Selain itu, keterlibatan mahasiswa, dosen pembimbing, aparat desa, dan masyarakat setempat menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu penyediaan

sarana fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa peduli dan kebersamaan dalam membangun lingkungan kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Catya, K., Marsudi, M., & Aryanto, H. (2025). Improving community communication: The impact of the sign system on the district scale. In C. D. M. Putri et al. (Eds.), Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2024. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 879. Atlantis Press. (Penelitian nasional tentang peran sistem rambu dalam memperkuat komunikasi publik dan identitas komunitas.)
- Banten, W. Global. (2025, Agustus). Meneguhkan identitas Desa Karyasari: Pembangunan gapura dan plang nama. Warta Global Banten. (Artikel lokal yang menyoroti manfaat gapura dan plang nama dalam memperkuat identitas desa.)
- Universitas Banten Jaya. (2024, Agustus 31). KKM Kelompok 20 Universitas Banten Jaya melakukan pemasangan plang jalan kampung di Desa Pudar. UNBAJA. (Contoh penerapan KKN dalam pemasangan plang jalan untuk mempermudah akses dan memperkuat identitas desa.)
- Widina Journal of Pengabdian kepada Masyarakat. (2024). Pembuatan plang nama pembatas jalan antar lingkungan sebagai upaya pemberi informasi di Kelurahan Siduan, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, (5)1. (Studi lokal tentang plang pembatas wilayah sebagai identitas dan penunjuk jalan antar lingkungan.)
- Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2023). Pembuatan plang nama jalan/gang dan plang informasi sebagai upaya. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (Penelitian KKN terkait pembuatan plang informasi jalan di dusun sebagai kemudahan bagi pendatang.)
- Universitas Riau. (2022). Perbaikan dan pembuatan plang nama jalan serta denah lokasi di Desa Gerbang Sari. Journal of Rural and Urban Community Empowerment, 4(1). (Penerapan dan evaluasi pemasangan rambu jalan oleh mahasiswa bersama masyarakat.)
- Universitas Riau. (2023). Pembuatan 54 plang nama jalan untuk Desa Sendayan dari Kukerta UNRI 2022. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2). (Contoh aplikasi nyata pembuatan plang jalan yang membantu navigasi dan memperkuat identitas desa.)
- Diponegoro University. (2024). Optimalisasi infrastruktur desa: Pembuatan rambu dan penunjuk jalan. Kompasiana. (Inisiatif KKN multidisiplin dalam memperkuat aksesibilitas dan identitas desa melalui infrastruktur navigasi.)
- Shetunyenga, N. N. T. (2024). The value of community participation in rural development. Open Journal of Social Sciences, 12, 520–533. <https://doi.org/10.4236/jss.2024.128031> (Studi internasional tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan.)
- Solberg, C. (2022). Branding for communities: Signage. Rural Resurrection. (Tulisan internasional mengenai peran signage dalam memperkuat brand komunitas dan kesan bagi pendatang.)

